

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 05 Biau

Sumanti N. Laindjong, Lestari M.P. Alibasyah, dan Ritman Ishak Paudi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 05 Biau pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini di kelas V SDN 05 Biau, dengan jumlah siswa 24 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang. Untuk menjaga keabsahan data dilakukan pengamatan, diskusi teman sejawat dan guru, serta konsultasi dengan dosen pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I diperoleh persentase aktivitas guru sebanyak 79,1%, aktivitas siswa sebanyak 69%, persentase ketuntasan klasikal siswa sebanyak 41,6% serta daya serap siswa sebanyak 64,8% atau dalam kategori kurang. Pada siklus II mengalami peningkatan yang mana persentase aktivitas guru sebanyak 93,3%, aktivitas siswa sebanyak 85,8% dan persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 95,8% serta daya serap siswa sebanyak 91,9% atau dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 05 Biau.

Kata Kunci: Media Gambar, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh yang bertujuan membentuk manusia dengan cita – cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusia sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan untuk menyukkseskan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Hasil pendidikan memang tak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat tetapi baru dapat dilihat dalam jangka waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu

Sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja.

Observasi penulis pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 05 Biau khususnya di kelas V cenderung menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut menyebabkan kurang aktifnya siswa untuk belajar dan bermuara pada hasil belajar yang rendah. Pada pembelajaran IPA penggunaan metode ceramah tidak terlalu dianjurkan, para peserta didik perlu lebih aktif serta dilibatkan dalam proses belajar atau perlu diberikan pengalaman, sehingga materi pelajaran yang dipelajarinya terkesan dalam ingatannya dalam waktu yang relatif lama. Pada saat guru melakukan evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab soal evaluasi sehingga hasil evaluasi siswa pun tidak sesuai apa yang diharapkan. Hal yang terjadi pada siswa kelas V SDN 05 Biau masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA yang terlihat pada hasil yang diperoleh siswa masih sangat rendah yaitu 60 atau siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan disekolah SDN 05 Biau dikelas V adalah 70.

Guru kelas V SDN 05 Biau mengatakan bahwa metode paling cocok digunakan dalam pembelajaran IPA, berdasarkan pertimbangan bahwa siswa yang duduk di bangku SD masih sulit memahami dan berinteraksi dengan teman-temannya, dan apabila mengalami kesulitan masih malu untuk bertanya pada guru. Selain itu juga anak akan mengalami kesulitan dalam memahami banyak dan berfikir logis tanpa adanya benda-benda konkret, hal ini dikarenakan guru kurang menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu pada saat peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa siswa kelas V tentang bagaimana proses pembelajaran mereka di dalam kelas khususnya dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode yang biasa, mereka mengatakan, selalu merasa bosan dan akhirnya mengantuk dengan pembelajaran IPA yang diajarkan selama ini.

Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang merupakan alat bantu bagi guru untuk memperlihatkan berbagai contoh konkret sesuai dengan

materi yang diajarkan kepada siswa. Untuk itu, perlu dipilih media yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa yang dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Depdiknas, [2005], dalam pengembangan teori pembelajaran. Sedangkan menurut Jauhar dalam Nurhayati (2011: 97- 98) pada tahap penyajian materi pelajaran, guru perlu mengarahkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini perlu mencari cara bagaimana siswa mampu mengingat kembali pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dengan cepat dan pada saat yang tepat, media yang dipilih diharapkan mampu menyajikan garis-garis besar materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Melalui media itu, siswa diharapkan dapat memahami materi pelajaran, kehadiran media pembelajaran secara bervariasi di dalam kelas dapat membantu siswa untuk secara mandiri mengulang berbagai konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian pada tahap penyajian pelajaran, kehadiran dan peran media baik sebagai alat bantu maupun sebagai media pengajaran diharapkan bermanfaat bagi pendidikan di dalam dan di luar sekolah.

Untuk itu peneliti menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran IPA. Dengan tujuan untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran di sekolah. Bukan saja pembelajaran menjadi lebih konkrit tetapi anak lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga dapat merangsang pikiran dan perasaan serta minat dan perhatian siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 05 Biau.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart dalam Arikunto. S (2002:84) yaitu meliputi 4 tahap: (i) Perencanaan (ii) Pelaksanaan tindakan (iii) Observasi (iv) Refleksi. Penelitian ini akan

dilaksanakan di SD Negeri 05 Biau. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 05 Biau yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan.

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas adalah: pra tindakan untuk mengetahui indikator pencapaian pelaksanaan tindakan. tahapan pelaksanaan tindakan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi selama tindakan berlangsung. Pengamatan mencakup aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam belajar dengan menggunakan lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi di isi oleh observer a.n Nispa U. Ulang, A.Ma.Pd guru kelas V SDN 05 Biau untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama kegiatan proses belajar berlangsung dan tes tertulis berupa soal yang dikerjakan siswa selama kegiatan proses belajar berlangsung.

Teknik analisis data terdiri dari analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam analisis data kuantitatif, digunakan untuk menganalisis hasil belajar, Sedangkan analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Sebelum Pratindakan

Penelitian dilaksanakan di SDN 05 Biau Kab.Buol pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan dilakukan untuk mengukur kemampuan belajar siswa, peneliti menyiapkan tes awal dengan memberikan soal uraian terbatas sebanyak 4 nomor yang harus diselesaikan oleh siswa. Hasil tes awal menunjukkan bahwa terdapat 19 orang siswa yang belum tuntas belajar karena memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Perencanaan Tindakan Siklus 1

Setelah melakukan observasi awal, selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan siklus 1 sebanyak dua kali pertemuan dalam pembelajaran dengan perencanaan waktu sebanyak 4 x 35 menit. susunan kegiatan dalam

penelitian ini sudah selesai dilaksanakan dengan rincian penelitian sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Hubungan makanan dan kesehatan
- b. Menyiapkan alat bantu mengajar berupa media gambar
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS) dan Tes untuk menilai hasil belajar siswa
- d. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru
- e. Menetapkan guru yang akan dilibatkan dalam kegiatan observasi

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dipusatkan pada siswa. yaitu memahami kandungan dan fungsi zat gizi dalam makanan. pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit setiap kali pertemuan.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Tindakan Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2014, pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan mengenai Hubungan Makanan dan Kesehatan dengan menggunakan media gambar untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran serta memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.

Hasil observasi siswa dan guru siklus 1

presentase rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 60 dengan persentase 65% dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 44 dari skor maksimal 60 dengan persentase 73,3% dengan persentase rata-rata pada pertemuan 1 dan 2 yaitu 69% atau dalam kategori Kurang. Sedangkan observasi aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh skor 43 dari skor maksimal 60 dengan persentase 71,6% dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 52 dari skor maksimal 60 dengan persentase rata-rata 86,6% pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase rata-rata yaitu 79,1% atau dalam kategori cukup Baik.

Hasil Analisis Siklus 1

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Akhir siklus 1

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah Siswa yang tuntas	10 orang
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14 orang
3	Persentase ketuntasan klasikal	41,6%
4	Persentase daya serap klasikal	64,8%

Hasil refleksi siklus 1

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi permasalahan atau kesulitan-kesulitan dan kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran siklus 1, yaitu:

1. Kesiapan siswa dalam menerima materi / kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyimak materi pembelajaran
3. Peneliti menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sekolah
4. Sebagian siswa masih ada yang ragu-ragu dan takut dan kurang percaya diri mengajukan pertanyaan
5. Siswa kurang memanfaatkan waktu belajar

Untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti membuat rencana perbaikan, yaitu, Peneliti mendisiplinkan siswa, menanyakan kesiapan siswa untuk menerima materi sebelum pembelajaran dimulai, Pembelajaran baru dimulai ketika semua siswa sudah menerima materi, Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa dengan memusatkan kegiatan pembelajaran kepada siswa, Peneliti lebih memperhatikan kemampuan siswa dalam menerima materi, Mengulang materi yang belum dipahami siswa, Adanya interaksi antara peneliti dan siswa sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan dengan cara memberi penghargaan terhadap siswa yang berani bertanya atau mengajukan pendapat dengan memberi tepuk tangan atau komentar positif, menumbuhkan rasa percaya diri

siswa, Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan siklus 2

Perencanaan Tindakan Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka dilakukan kembali perencanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran.

Deskripsi Pelaksanaan tindakan Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus 1. Siklus 2 dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus 1, tindakan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 2 September 2014 dengan alokasi waktu 2x35 menit, pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 9 September 2014 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang diajarkan yaitu Hubungan makanan dan kesehatan dengan menggunakan media gambar yang dipajang langsung dipapan tulis.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Selama kegiatan pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Aktivitas guru (peneliti) dibantu oleh observer, yaitu guru a.n Nispa U.ulang kelas V SDN 05 Biau dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, sedangkan aktivitas siswa dibantu oleh observer dan peneliti dengan mengisi format penilaian atau lembar Observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan Observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 48 dari skor maksimal 60 dengan persentase 80% dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 55 dari skor maksimal 60 dengan persentase 91,6% dengan persentase rata-rata pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 yaitu 85,8% dalam kategori baik. Sedangkan observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 55 dari skor maksimal 60 dengan persentase 91,6% dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 57 dari skor maksimal 60 dengan persentase 95% dengan persentase rata-rata pada siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu 93,3% dalam kategori sangat baik.

Hasil Analisis Siklus 2

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus 2

No	Perolehan	Hasil
1	Banyak siswa yang tuntas	23
2	Banyak siswa yang tidak tuntas	1
3	Presentase ketuntasan Klasikal	95,8%
4	Daya serap Klasikal	91,9%

Berdasarkan hasil Tes Akhir pada siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu sama dengan 80% atau melebihi maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya .

Hasil Refleksi Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dari siklus sebelumnya, serta pemahaman konsep terhadap siswa selama tindakan berlangsung atau pelaksanaan pembelajaran berlangsung difokuskan pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan informasi yang diperoleh dari siklus II adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya agar lebih terampil dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan guru.
2. Siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dipajang langsung dipapan tulis
3. Meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang sering keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, dan siswa yang sering membuat kekacauan didalam kelas sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin
4. Siswa berani mengungkapkan pertanyaan yang tidak diketahui
5. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada akhir tindakan siklus II tidak mencapai persentase maksimal (100%) , karena ada 1 orang siswa tidak

- tuntas secara individual siswa tersebut a.n Tantowi siswa dengan pemahaman serta daya ingat yang kurang dan siswa tersebut sering bermain didalam kelas.
6. Hasil tes akhir siklus II, dari 24 siswa kelas lima masih ada 1 anak atau siswa yang dinyatakan tidak tuntas yaitu Tantowi dengan skor perolehan adalah 69 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.
 7. Metode yang digunakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil, dilihat dari aktifnya siswa dalam pembelajaran yaitu adanya respon atau umpan balik dari siswa sehingga hasil yang perolehan di siklus II mengalami peningkatan yaitu persentase daya serap klasikal 91,9% dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 95,8%. Hasil perolehan “proses belajar mengajar “ dan perolehan” hasil belajar “ siswa. dalam kegiatan tindakan siklus II telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan hasil yang diperoleh seperti yang diharapkan.

Pembahasan

Hasil pengamatan atau observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, dan analisis tes siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik serta memberikan informasi bahwa penggunaan media gambar dapat dijadikan alternatif media belajar IPA yang dilaksanakan di SDN 05 Biau di kelas V sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 69,0 % atau dalam kategori kurang data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa disiklus I masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi indikator kinerja sebesar 80% sehingga siswa terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Media gambar juga dapat dimanfaatkan sebagai pendorong atau daya tarik pada pembelajaran agar pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dan siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru berfungsi sebagai mediator dalam meningkatkan pemahaman setiap siswa, pada pertemuan pertama dan kedua sudah dalam kategori baik akan tetapi siswa dalam pembelajaran masih kurang siap. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, sedangkan hasil observasi pada siklus II diperoleh persentase sebesar 85,8% atau

dalam kategori baik sesuai dengan harapan peneliti. pada siklus II menunjukkan peningkatan, dimana siswa yang malu bertanya dapat mengungkapkan pendapatnya, kejujuran dalam menyelesaikan soal yaitu tes akhir secara mandiri serta pemahaman akan materi yang telah dijelaskan dapat terlihat dengan hasil tindakan siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan atau dapat dikatakan berhasil sehingga siswa lebih terpacu dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi guru pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 79,1% atau dalam kategori cukup baik pada siklus II diperoleh persentase sebesar 93,3% atau dalam kategori sangat baik, Peningkatan aktivitas siswa diperoleh dari beberapa usaha guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan disiklus 1 dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya interaksi antara siswa dan guru serta meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas siswa untuk menghindari siswa yang sering keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas dan siswa yang sering mengganggu siswa yang lain.

Pada hasil analisis tes tindakan siklus 1, diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 41,6% dan daya serap klasikal siswa sebanyak 64,8% dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 24 orang dengan rincian 10 orang siswa yang tuntas dan 14 orang yang tidak tuntas. Hasil tes tindakan siklus 1 mengalami peningkatan pada tes awal, namun belum memenuhi standar ketuntasan 70%. Hal ini disebabkan siswa yang terburu-buru menyelesaikan tes akhir siklus 1 sehingga tidak cermat, teliti dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses belajar dan hasil tes yang diperoleh kurang baik, pada pertemuan pertama dan kedua dalam kategori baik itu artinya pengelolaan pembelajaran oleh guru sudah baik. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 95,8 % dan jumlah daya serap 91,9% dengan 23 orang siswa yang tuntas, 1 orang siswa yang belum tuntas, jumlah siswa keseluruhan adalah 24 orang. Hal ini disebabkan usaha siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin, lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan

siswa lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran serta mengisi tes dengan teliti, tidak tergesa-gesa menjawab pertanyaan atau mengisi tes akhir tindakan.

Pada hasil belajar siswa siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 41,6% dan daya serap klasikal siswa sebanyak 64,8% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 95,8 % dan jumlah daya serap 91,9%. adanya peningkatan hasil ketuntasan klasikal dan daya serap siswa disebabkan oleh Penggunaan media yang tepat dan mudah dimengerti oleh siswa dan komunikasi peneliti dengan siswa lebih terjalin dalam proses pembelajaran, ini berarti penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena siswa dapat melihat dengan jelas bentuk materi yang diajarkan oleh guru, Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurhayati (2011:105) bahwa “media gambar sifatnya lebih konkrit atau lebih realistik, karena menunjukkan kepada pokok masalah dibanding verbalisme dan dapat memperjelas suatu masalah.

Selain itu Peneliti juga menggunakan bahasa yang mudah di pahami sehingga materi yang dijelaskan bisa dipahami oleh siswa dengan baik, serta Peneliti lebih memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, dengan memberi kesempatan yang lebih banyak dari pertemuan sebelumnya, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. , Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hamalik (2012:31) bahwa” proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

Dari hasil persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan siklus II yang mencapai 100%, dapat diketahui bahwa media gambar salah satu alternatif dan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian pada Bab IV maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA sangat sederhana dan jelas bagi siswa karena nyata dalam penglihatan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 05 Biau.

Saran

Menurut pengalaman peneliti selama melakukan penelitian, masih banyak terdapat kekurangan dalam penggunaan media gambar sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran serta media gambar dapat menjadi daya tarik untuk siswa lebih giat lagi belajar atau lebih bersemangat. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar disarankan sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran, guru hendaknya membuat persiapan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan pencapaian yang diharapkan.
- 2) Gambar disesuaikan dengan materi yang diajarkan
- 3) Guru dapat memanfaatkan media gambar sebagai daya tarik siswa untuk lebih giat dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran
- 4) Penggunaan media gambar dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain disesuaikan dengan materi ajar.
- 5) Penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 6) Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru berinisiatif mencopy materi pembelajaran sejumlah siswa atau menyediakan buku paket sehingga memudahkan siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Revisi V. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati. 2011 *Strategi belajar mengajar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar